



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2018/2019
26 FEBRUARI 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**





**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL 2018/2019
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

- Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada
- Penanggung Jawab : Wakil Rektor I
- Pimpinan Redaksi : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
- Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng
Dra. Irna N. Djajadiningrat, M.Hum.
Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si.
- Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Universitas Darma Persada Jl. Taman Malaka Selaltana) Pondok
Kelapa - Jakarta Timur (14350)
Telp. (021) 8649051, 8649053, 8649057
Fax.(021) 8649052
E-Mail : lp2mk@unsada.ac.id
Home page : <http://www.unsada.ac.id>



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
Social Critism Through “Stream of Consciousness” in Sister Carrier by Theodore Dreser Albertine Minderop	1 - 10
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel Jisetsu Yoteibi karya Rikako Akiyoshi Yessy Harun, Febi Nur Biduri	11 - 16
Penjara sebagai Pilihan Hidup Sebagian Lansia di Jepang Ni Luh Suparwati	17 - 27
Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di Universitas Darma Persada Irawati Agustine, Zainur Fitri, Bertha Nursari, Nani Dewi S.	28 - 32
Analisis Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Darma Persada Widiastuti	33 - 40
Analisis Pengaruh Kawaii Bunka terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang Tia Martia, Metty Suwandany, Dilla R, Gita Indah Istikomah	41 - 52
Perubahan Sistem Penggajian pada Perusahaan Jepang Pasca Meletusnya Gelembung Ekonomi (Bubble Burst) Indun Roosianie	53 - 61
Shindo Renmei dan Normalisasi Hubungan Diplomatik Jepang-Brazil Pasca Perang Dunia II Erni Pusptasari	62 - 72
Model Pengembangan Metode Pengajaran Ungkapan Idiom (<i>Figurative Language</i>) untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Berbahasa Inggris bagiSiswa Kursus di Kota Bekasi Juliansyah	73 - 88
Telaah Semantik Chengyu (成语) dalam Buku Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan Chengyu (<i>Zhongguo Chengyu</i> 中国成语) Yulie Neila Chandra	89 - 106
Pengaruh Puritanisme pada Perkembangan Pendidikan Masa Kolonial Amerika tahun 1600 sampai 1776 Rusydi M. Yusuf	107 - 115

Kajian Slogan Donald Trump Make America Great Again melalui Teori Semantik Geoffrey Leech **116 - 130**

Kurnia Idawati

Jenis dan Makna Wakamono Kotoba Bahasa Jepang pada Manga “Hoshino, Me Wo Tsubutte” (Hoshino, Close Your Eyes) **131 - 140**

Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji

Perencanaan Awal Slipway Sebagai Pendukung Operasional Kapal Perintis Di Indonesia **141 - 150**

Arif Fadillah

Analisis Trasportasi Penyebrangan Laut antar Negara di Pulau Sumatera Studi Kasus Penyebrangan Tanjung Balai Karimun-Harbour Front Singapore dan Tanjung Balai Karimun Pelabuhan Kukup dan Pelabuhan Puteri Malaysia **151 - 160**

Danny Faturachman

Pengembangan (Realisasi) Desain Prototipe Mesin Pembersih Tangki Air **161 - 166**

Husen Asbanu, Yefri Chan, Jamaluddin Purba

Pengaruh Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri-Industri Otomotif dan Komponen **167 - 182**

Irma Citarayani, Endang Tri Pujiastuti, Saminem

Pengaruh Promosi Dan Proses Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Pembiayaan Multiguna Wom Finance Cabang Rawamangun **183 - 190**

Resa Nurlaela, Irma Citarayani, Rian Miska Wega B

Fungsi dan Penggunaan Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “tewa” dan “baai” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi **191 - 203**

Ari Artadi, Hari Setiawan

KATA PENGANTAR

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2018/2019 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN” telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2019 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan dengan harapan dapat menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan sivitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan.

Pada prosiding edisi semester ganjil tahun akademik 2018/2019 ini berisi 18 makalah, yang terdiri dari; 13 makalah bidang Humaniora, 2 makalah bidang Teknologi Kelautan, 2 makalah bidang Ekonomi, dan 1 makalah bidang Teknik.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 26 Februari 2019

Kepala
Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat
dan Kemitraan

Jenis dan Makna Wakamono Kotoba Bahasa Jepang pada Manga “Hoshino, Me Wo Tsubutte” (Hoshino, Close Your Eyes)

Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji
Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Jepang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis *wakamono kotoba* apa saja yang muncul pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol.1-3*. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 65 buah *wakamono kotoba*, diantaranya adalah 14 buah kata yang termasuk jenis *keiyoushi* dan *keiyoudoushi*, 36 buah kata yang termasuk jenis *meishi*, 7 buah kata termasuk jenis *doushi*, 8 buah kata yang termasuk jenis *fukushi*, adanya perubahan pelafalan kosakata, adanya penyingkatan kata pada hiragana dan katakana, frase atau kalimat disingkat menjadi sebuah kata baru yang maknanya tidak jauh dari makna asalnya, mengambil kata sekaligus maknanya dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dan adanya pembalikan urutan kata seperti pada kata.

Kata Kunci : *wakamono kotoba, manga, meishi, doushi, keiyoushi, keiyoudoushi*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang diakui dunia Internasional memiliki dan mengenal variasi bahasa disebut *slang* dalam bahasa Inggris, bahasa prokem dalam bahasa Indonesia dan *wakamono kotoba* (bahasa anak muda) dalam bahasa Jepang. Bahasa slang atau *wakamono kotoba* di Jepang dimulai sejak zaman Edo yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, misalnya di antara kelompok para pedagang, kelompok satuan militer, petani dan antar kelompok yang memiliki profesi atau lingkungan yang sejenis. Akan tetapi bahasa ini lebih banyak digunakan oleh kaum bandit atau penjahat sehingga ada anggapan pada awalnya bahasa ini merupakan bahasanya pelaku kriminalitas. Hingga pada akhir zaman restorasi Meiji keberadaan bahasa ini masih terdapat di tengah masyarakat, tetapi sering digunakan oleh kaum *yakuza* atau mafia Jepang. Dewasa ini seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, penggunaan bahasa slang tidak menjadi monopoli kaum *yakuza* atau kaum

bandit. Anak remaja di Jepang seperti halnya remaja di negara lain juga memiliki bahasa slang tersendiri yang disebut sebagai “*wakamono kotoba*”, yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan terhadap sesuatu, misalnya kekaguman, ketidaksukaan dan perasaan-perasaan lainnya.

Dalam bahasa Jepang kata-kata yang sering digunakan anak muda saat bercakap-cakap, disebut dengan istilah *Wakamono Kotoba* (若者言葉) yang berarti "kata-kata anak muda", atau biasa kita sebut bahasa gaul yang tentunya tidak akan bisa kita temukan jika kita mencarinya di buku-buku kamus reguler. Dan di dalam bahasa Jepang pun banyak anak-anak muda yang menggunakan bahasa-bahasa gaul, di anime atau manga juga biasanya kita sering menemukannya. Menurut Tjhin Thian Shiang (2006) *Wakamono kotoba* adalah kata – kata yang digunakan oleh remaja Jepang saat ini. Beberapa *wakamono kotoba* yang sering digunakan adalah Chou (超) ‘super, sangat’, maji (マジ) ‘serius’, kimoi (キモイ) ‘menjijikan’, saboru (サボル) ‘bolos’.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada semua jenis *wakamono kotoba* dalam dialek Tokyo namun karena tokoh dalam *manga* cukup banyak maka kami membatasi kalimat dialog hanya pada tokoh utama saja. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3 (Hoshino, Close Your Eyes)*, karya NAGASHII Kouhei (2016).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Apa saja jenis dan makna *wakamono kotoba* yang terdapat pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3 (Hoshino, Close Your Eyes)* ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Mendeskripsikan jenis *wakamono kotoba* apa saja yang muncul pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol.1-3 (Hoshino, Close Your Eyes)*.

5. Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diteliti adalah *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3 (Hoshino, Close Your Eyes)*.
- Analisis yang digunakan adalah dengan melakukan identifikasi *wakamono kotoba*, mendeskripsikan sesuai proses pembentukannya dan membuat kesimpulan dari hasil analisa.

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Wakamono kotoba

Bahasa lisan berkembang sesuai dengan jaman dan usia. Selalu terdapat bahasa baru (*Shingo/ Ryuukotoba*) dalam bahasa lisan yang diciptakan oleh para anak muda Jepang. Bahasa baru ini, yang disebut juga sebagai *wakamono kotoba* sering digunakan di kalangan anak sekolah di antara teman-temannya yang akrab sebaya.

Wakamono kotoba adalah ragam bahasa anak muda di Jepang yang umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam situasi yang informal dan santai. Memiliki bentuk bahasa yang cenderung lebih singkat daripada ragam bahasa standar Jepang, dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, untuk mengakrabkan situasi diantara teman-teman. Mengenai *wakamono kotoba*, Kata-kata seperti diatas sulit dipahami oleh anak-anak dan orang tua dan seolah-olah dibuat secara serampangan. (Sudjianto, Dahidi, 2004:18). Karena ragam bahasa standar (*hyoujungo*) yang terkesan serius, resmi, dan bahkan baku, membuat remaja di Jepang melahirkan bahasa baru yang lebih praktis, santai dan ekspresif.

2.3 Pembentukan Wakamono Kotoba

Wakamono Kotoba memiliki beberapa beberapa tingkat (*level*) pembentuk kosakata-kosakata yang tergolong ke dalam *Wakamono Kotoba* (Masakazu, dkk, 2003:70). Berikut adalah beberapa kombinasi-kombinasi pembentukannya.

a. Penyingkatan (*tanshuku-suru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang pertama adalah penyingkatan yang disebut *Tanshuku-suru*. Penyingkatan seperti ini digunakan oleh *wakamono* (kaum muda) untuk mempersingkat pengucapan kata-kata yang panjang.

b. Pembalikan Posisi (*touchi-suru*)

Pembalikan posisi dalam *Wakamono Kotoba* yang kedua disebut *Touchisuru*.

c. Pencampuran Frasa/Kata (*konkou-suru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang ketiga adalah pencampuran kata/frasa dalam *Wakamono Kotoba* disebut *Konkou-suru*.

d. Pemanjangan Vokal Pada Akhir Kata (*raa o tsukeru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang keempat adalah *raa o tsukeru* yang berarti menggunakan pemanjangan vokal pada akhir kata.

e. Penggunaan Bahasa Asing (*gaikokugo o riyousuru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang kelima adalah *gaikokugo o riyousuru* yaitu menggunakan bahasa asing atau *gairaigo* (kata pinjaman dari bahasa asing). Pemakaian *gaikokugo* atau *gairaigo* menggunakan penulisan dalam huruf *katakana*. *Ribaasu-suru* (*reverse*) ‘membalikkan’

f. Pengubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja (*meishi o doushi ni kaeru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang keenam adalah *meishi o doushi ni kaeru* yang berarti mengubah kata benda menjadi kata kerja.

g. Pengungkapan Kesan (*imeeji o arawasu*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang ketujuh adalah *imeeji o arawasu* yang bermakna mengungkapkan kesan.

h. Perluasan Makna Konvensional (*jyuurai no imi o kakudai-suru*)

Pembentukan *Wakamono Kotoba* yang terakhir adalah *Jyuurai no imi o kakudai-suru* yang berarti perluasan makna konvensional (makna pada umumnya).

3. 1 Wakamono Kotoba yang Terdapat pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3*

Komik merupakan salah satu manifestasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Hal ini disebabkan komik berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakangi, termasuk didalamnya adalah perkembangan bahasa. Penulis komik menangkap fenomena yang terjadi di masyarakat dan menuangkannya dalam bentuk dialog antar tokoh dalam komik tersebut untuk menghidupkan suasana atau atmosfer remaja dalam komik remaja. Dengan kata lain komik mampu menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan wakamono kotoba yang kini banyak digunakan oleh remaja Jepang.

Pemakaian wakamono kotoba dalam komik remaja disamping untuk menghidupkan suasana/atmosfir remaja, dalam komik tersebut juga memiliki fungsi sebagai publikasi dari komik tersebut sehingga komik dapat menjadi sumber pendistribusian wakamono kotoba dikalangan remaja, khususnya di kalangan remaja Jepang. Setelah melakukan analisis terhadap kosakata wakamono kotoba yang terdapat pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3* kosakata yang muncul berjumlah 65.

3.1.1 Wakamono Kotoba dalam *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3* dilihat dari Jenis Kata

Berikut ini akan dikategorikan mengenai wakamono kotoba yang muncul dalam *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3* dilihat dari jenis katanya.

3.1.1.1 Wakamono Kotoba yang Termasuk Jenis Keiyoushi dan Keiyoudoushi

1. マジ / まじ。

Kata マジ dipakai untuk menegaskan sesuatu, yang bermakna benar-benar. Dalam hyoujungo sama artinya dengan 本当. Berasal kata まじめ yang artinya benar-benar, sungguh-sungguh disingkat menjadi まじ。

2. キモーい。

Kata キモーい atau juga bisa disebut きしょい, berasal dari kata 気持ち悪い (kimochi warui) disingkat menjadi キモーい yang berarti tidak enak hati, sedang kesal atau sebal.

3. すげー/ すげえ。

Kata すげー/ すげえ berasal dari kata すごい yang berarti hebat, atau luar biasa, sesuatu yang benar-benar, sungguh-sungguh luar biasa, mengalami perubahan bunyi di huruf belakang menjadi すげー/ すげえ.

4. さいてい。

Dalam hyoujungo berarti minimum, terendah. Sedangkan dalam wakamono kotoba, さいてい dipakai untuk mengungkapkan perbuatan yang sudah keterlaluan, kejam, dan tidak dapat dimaklumi

5. うまい。

Kata うまい berasal dari kata うまい yang berarti bagus, enak, mengalami perubahan arti menjadi seperti makna 上手, yaitu jago, pandai, mahir, bagus.

3.1.1.2 Wakamono Kotoba yang Termasuk Jenis Meishi

1. てめ。

Kata ini merupakan singkatan dari 手前 yang juga berarti 'kau, kamu atau engkau', disingkat menjadi てめ.

2. ケータイ。

Merupakan singkatan dari 携帯電話 yang artinya handphone (telepon genggam). Anak muda Jepang biasa menulisnya dalam huruf katakana.

3.1.1.3 Wakamono Kotoba yang Termasuk Jenis Doushi

1. ちがっ/ちが/ちげえ。

Kata ini berasal dari kata ちがう yang mengalami perubahan bunyi di huruf belakang menjadi ちがっ/ちが/ちげえ yang juga mempunyai arti yang sama yaitu salah, berbeda, atau bukan.

3.1.1.4 Wakamono Kotoba yang Termasuk Jenis Kata Lain

Selain wakamono kotoba yang termasuk jenis kelas kata diatas, muncul juga kelas kata lain diantaranya :

a. Fukushi

1) メツチャ / めっちゃ。

Kata メツチャ / めっちゃ dalam bahasa umum memiliki arti yang sama dengan kata とても yang berarti sangat, berasal dari kata めちゃくちゃ, kata ini biasanya digunakan oleh remaja didaerah Osaka, tetapi tidak hanya terbatas oleh remaja osaka, kata メツチャ / めっちゃ pun sering digunakan oleh remaja di luar Osaka.

2) やっぱ。

やっぱ merupakan sngkatan dari kata やっぱり、 sebuah kata keterangan yang berarti ‘juga’, atau ‘tetap’, kata ini bisa memiliki berbagai macam arti tergantung dari kondisi si pembicara.

3.2 Pembentukan Wakamono Kotoba

Setelah melakukan analisis tentang wakamono kotoba yang muncul pada *manga Hoshino, Me Wo Tsubutte Vol 1-3*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pembentukan wakamono kotoba diantaranya:

1. Adanya perubahan pelafalan kosakata. Pada kata yang berakhiran ‘I’, seperti kata すごい、ひどい、 berubah menjadi すげえ、 ひでえ.
2. Adanya penyingkatan kata, diantaranya :
 - a. Penyingkatan kata dalam bahasa Jepang seperti ーっちゃう・ーちまう kependekan dari Akhiran ーてしまう “Menyelesaikan/Sampai tuntas”

b. Penyingkatan kata pada katakanago seperti トラ Kependekan dari トラウマ.

3. Diambil dari frase atau kalimat yang sudah dikenal di Jepang karena frase atau kalimat itu memiliki makna khusus yang dapat menggambarkan sesuatu. Lalu frase atau kalimat tersebut disingkat menjadi sebuah kata baru yang maknanya tidak jauh dar makna asalnya.

Seperti pada ゲームセンター yang disingkat menjadi kata ゲーセン.

4. Mengambil kata sekaligus maknanya dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, seperti ゲーセン kependekan dari ゲームセンター.

Kesimpulan

1. Terdapat 65 buah *wakamono kotoba*, diantaranya :

a. 14 buah kata yang termasuk jenis *keiyoushi* dan *keiyoudoushi*, yaitu :

マジ / まじ(*maji*), いてて/いたっ/いってえ(*ite/itte*), うるせ/うるせえ/うるさ(*uruse*), マズイ/まずい(*mazui*), ありえない(*arienai*), しかたない(*shikanai*), うまい(*umai*), ひっでえ / ひでえ(*hidee*), すば(*suba*), すげー/ すげえ(*sugee*), きもちわりい/ キモーい(*kimochi warii/kimoi*), あほ(*aho*), はっええ(*haee*), うっざ・うっぜ・うざい(*uzza/uzze/uzai*)

b. 36 buah kata yang termasuk jenis *meishi*, yaitu ;

どっかで(*dokkade*), テメ(*teme*), クソ / くそ(*kuso*), 当たり前(*atarimae*), ほんと(*honto*), くっせ(*kusse*), ゲーセン(*gessen*) , ケータイ(*ketai*), ダメ(*dame*), バカップル(*bakappuru*), グーパー(*guubaa*), チビ(*chibi*), ガキ(*gaki*), スマホ(*sumaho*), スポドリ(*subodori*), バレー(*baree*), すっぴん(*suppin*), バテ(*hate*), ざっけんな(*zakkenna*), あいつ(*aitsu*), あいつら(*aitsura*), こいつ(*koitsu*), こいつら(*koitsura*), どんだけ(*dondake*), アンタ(*anta*), アンタラ(*antara*), そんで(*sonde*), べつに(*betsuni*), った

く (*ttaku*), ぶっちゃけ (*bucchake*), そりゃ (*sorya*), トラ (*tora*), さいてい (*saitei*), ヤツ (*yatsu*), やっかむ (*yakkamu*), つか (*tsuka*)

c. 7 buah kata termasuk jenis *doushi* yaitu ;

ちがつ/ちが/ちげえ (*chigee*), くれ (*kure*), ナメテ (*namete*), すぎ (*sugi*), ーっちゃう・ーちまう, つか, デコる, (*cchau, chimau, dekoru*)

d. 8 buah kata yang termasuk jenis *fukushi* yaitu ;

やっぱ (*yabba*), そもそも (*somosomo*), かも (*kamo*), 超 (*chou*), めっちゃ (*meccha*), よっぽど (*yobbodo*), ちょ・ちょい (*choi*), まさか (*masaka*)

2. Terdapat beberapa pembentukan *wakamono kotoba* diantaranya :

a. Adanya perubahan pelafalan kosakata. Pada kata yang berakhiran 'I', seperti kata すごい (*sugoi*), うまい (*umai*) , berubah menjadi すげ (*suge*), うめ (*ume*).

b. Adanya penyingkatan kata, diantaranya :

1) Penyingkatan kata dalam bahasa Jepang seperti pada kata きもい (*kimoi*), うざい (*uzai*).

2) Penyingkatan kata pada *katakanago*, seperti pada kata スマホ (*sumaho*).

c. Diambil dari frase atau kalimat yang sudah dikenal di Jepang karena frase atau kalimat itu memiliki makna khusus yang dapat menggambarkan sesuatu. Lalu frase atau kalimat tersebut disingkat menjadi sebuah kata baru yang maknanya tidak jauh dari makna asalnya. Seperti pada *date Saitama da mon* yang disingkat menjadi kata ダサい (*dasai*).

d. Mengambil kata sekaligus maknanya dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris seperti pada kata ギャル (*gyaru*) dan ハッピー (*happi*) .

- e. Adanya perubahan makna kosakata, yaitu perubahan pada makna butir butir leksikal yang mungkin berubah total, meluas, atau juga menyempit. Seperti pada kata さむい(samui) dan さいてい(saitei).
- f. Adanya pembalikan urutan kata seperti pada kata ごめん(gomen) menjadi めんご(mengo)

Daftar Pustaka

- Iino, Masakazu dkk. 2003. *Shinsedai no Gengogaku-shakai*, Bunka, Hito, wo Tsunagumono. Tokyo : Kurashi Shuppan
- Kamei. 2003. *Wakamono kotoba jiten*, Tokyo: PT NHK.
- Laili, Nurul. 2012. *Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang*. Diglossia: Vol.3 No.2
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, Drs. M.Hum. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia
- Tjhin Thian Shiang, 2006, *Bahasa Gaul Bahasa Jepang- Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gakushudo
- Tsujimura, Natsuko dalam Sa'idun Nishfullayni. 2000. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.

Sumber Online :

- <https://thegoodboy07.blogspot.com/2017/02/100-kosakata-gaul-dalam-bahasa-jepang.html>
- <http://kelas-dawam.blogspot.com/2015/01/penggunaan-bahasa-slang-bagi-abnak-muda.html>
- <https://thegoodboy07.blogspot.com/2017/02/100-kosakata-gaul-dalam-bahasa-jepang.html>